

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri dalam berbagai hal. Sebagai seorang remaja diharapkan dapat mengisi kehidupan masa remajanya dengan hal-hal positif sebagai persiapannya dalam menghadapi masa dewasa yang mandiri, karena sebagai remaja Ia mempunyai peran yang berarti dan penting bagi bangsa. Meskipun pada kenyataannya tidak semua remaja dapat melewati masa remaja yang mulus. Beberapa diantara remaja tergelincir kedalam kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan salah satunya terjerumus kedalam pergaulan yang salah seperti mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada kasus tersebut tidak sedikit pula remaja-remaja tersebut yang menjadi pecandu minuman beralkohol dan membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh.

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 mencatat salah satu penyebab kematian dalam golongan penyakit tidak menular di Wilayah Asia Tenggara adalah penyalahgunaan alkohol yang bahayanya kini semakin diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama dengan hampir 2,5 juta kematian. Meskipun di Indonesia, berlaku Keppres No 3/1997 tentang

pengaturan minuman beralkohol dilakukan dengan mekanisme pengendalian dan pengawasan bukan pelarangan. Kenyataannya tingkat penyalahgunaan minum-minuman beralkohol pada masyarakat sangat tinggi dan terutama di kalangan anak muda semakin membahayakan (WHO, 2012).

Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol. Zat psikoaktif yang apabila dikonsumsi dapat menghilangkan kesadaran. Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol atau yang biasa disebut dengan *grain alcohol*. Alkohol, dalam ilmu kimia adalah nama umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atom karbon lain. Alkohol sendiri bermacam-macam, yang biasa kita jumpai di minuman keras adalah jenis *ethyl methyl alcohol* atau sering disebut *methanol*. *Methanol* inilah yang dilarang dioplos ke minuman keras, karena dapat menyebabkan kebutaan (Nurwijaya, 2009).

Perilaku penyalahgunaan alkohol memiliki dampak pada remaja dimana menurut Laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan Oleh WHO pada tahun 2011, tak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Penyebab-penyebab tersebut di antaranya adalah cedera dari kecelakaan mobil atau kekerasan dan penyakit-penyakit, seperti *cirrhosis* hati, kanker, penyakit jantung, dan sistem peredaran darah. Direktur Departemen Kesehatan Mental dan Penyalahgunaan Obat-obatan WHO, Shekhar Saxena, mengatakan bahwa alkohol adalah penyebab sepertiga kematian anak-anak muda di beberapa bagian dunia (Usamah, 2011).

Kecanduan alkohol ini bukan hanya menjadi masalah bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Di lingkungan keluarga, pecandu alkohol ini (baik orangtua maupun anak) akan merusak keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, dan bahkan akibat alkohol ini tidak sedikit yang menyebabkan terjadinya *broken home*, seperti: perceraian, anak bersikap tidak hormat kepada orang tua, berkurangnya perhatian orangtua terhadap anak, dan percekocokan diantara anggota keluarga. Dalam dunia industri apabila karyawan atau bahkan pimpinan perusahaan kecanduan alkohol, maka perusahaan akan kehilangan produktivitas, mengalami kerugian, dan pada akhirnya perusahaan tersebut akan bangkrut. Di lingkungan masyarakat, pecandu alkohol ini sering menjadi pembuat keonaran, seperti perkelahian/tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, dan kriminalitas.

Hawari (2006) mengemukakan bahwa alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (*addiction*) yaitu ketagihan dan ketergantungan. Rasa ketagihan yang dirasakan remaja akan membuat konsumsiterhadapminuman beralkoholpun menjadi meningkat penggunaanya dan akan memberikan efek negatif pada masa depan remaja karena meminum zat adiktif terus-menerus dan memberikan efek buruk bagi kesehatan kedepannya.

Penggunaan minuman beralkohol seringkali dianggap itu adalah hal yang “keren” ataupun remaja seringkali memikirkan bahwa penggunaan minuman beralkohol atau minum-minuman beralkohol agar bisa mendongkrak popularitas. Remaja seringkali menggunakan minuman beralkohol karena

ingin menunjukkan bahwa individu tersebut mampu menyamai teman-temannya. Hal ini membuat remaja berhasil untuk memiliki status dalam keanggotaan kelompok. Untuk mempertahankan status yang dimiliki, remaja rela menggunakan alkohol secara berulang-ulang kali bersama teman-temannya. Alasan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hawari (2006) yang menyebutkan bahwa sebanyak 81,3% remaja pengguna minuman beralkohol adalah akibat pengaruh ataupun bujukan teman. Remaja merasa apabila sudah melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh temannya maka akan membuat status remaja menjadi sama dan dihargai oleh teman-teman kelompok.

Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras beralkohol adalah faktor lingkungan pergaulan. Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-temannya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh orang tua (Wresniwiro, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Faot (2010) juga membuktikan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor predisposisi perilaku mengkonsumsi minuman keras masyarakat umum. Hurlock (2010) mengatakan bahwa seorang remaja agar dapat diterima dalam suatu kelompok, remaja harus mengikuti kegiatan kelompok yang akan diikutinya. Pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku berisiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal dari kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk

berperilaku sama dengan kelompoknya. Sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut (Wresniwiro, 2012).

Menurut Broker (Hawari, 2006) setiap orang memiliki kebutuhan untuk mendapat penerimaan dan penghargaan dari orang lain. Semakin kebutuhan ini tidak dipenuhi maka semakin kuat keinginan individu tersebut untuk memuaskan kebutuhan ini dengan cara apapun. Penggunaan minuman beralkohol ini diyakini remaja memiliki nilai sosial yang tinggi sehingga dengan menggunakan minuman beralkohol tersebut dapat membuat remaja memiliki penilaian dan penerimaan yang tinggi dari teman-temannya dan menganggap tindakan penggunaan alkohol menjadi jalan keluar bagi persoalan remaja tersebut.

Studi pendahuluan dengan mewawancarai 15 remaja diperoleh hasil bahwa terdapat 10 (75%) remaja mengkonsumsi minuman beralkohol. Dari 10 remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, 3 remaja diantaranya menyatakan mengkonsumsi alkohol karena mengalami stres (akibat pekerjaan, sekolah, percintaan), 3 remaja meminum alkohol karena sering diajak oleh teman yang berada di lingkungan rumah, 2 remaja meminum alkohol karena mereka menganggap dengan minum alkohol mereka lebih percaya diri, dan 2 remaja meminum alkohol karena mereka merasa dengan meminum alkohol mereka memiliki banyak teman.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti merasa ini penting untuk diteliti untuk mengetahui "Hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (*Peer Group*) dengan Perilaku dalam mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan penelitian adalah "Adakah hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (*peer group*) terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (*peer group*) terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut.
- b. Untuk mendeskripsikan pertemanan (*peer group*) remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut.
- c. Untuk mendeskripsikan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut.
- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat religiusitas terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut.
- e. Untuk menganalisis adakah hubungan pertemanan (*peer group*) terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut.

- f. Untuk menganalisis hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (*Peer group*) terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (*peer group*) terhadap perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Memberikan masukan kepada institusi pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan masyarakat tentang hal-hal yang harus diperhatikan untuk dapat menghindari perilaku remaja mengkonsumsi minuman beralkohol.

- c. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (*peer group*) terhadap perilaku remaja mengkonsumsi minuman beralkohol.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat religiusitas dan pertemanan (*peer group*) terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di desa Bapinang Hilir Laut Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Timur belum pernah dilaksanakan. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti dengan tema yang sama yaitu antara lain:

1. Ifon (2013) meneliti tentang peran *peer group* terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada pelajar sekolah menengah atas (SMA) di kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *snowball* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Informan penelitian ini terdiri dari 2 informan kunci, 2 informan utama, 3 informan tambahan *in group* dan 2 informan tambahan *out group*. Teknik analisis penelitian menggunakan deskriptif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan hubungan variabel penelitian. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini terdapat pada subjek, waktu, tempat, teknik sampling, dan perlakuan yang diberikan.
2. Halima (2012) meneliti tentang hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik

dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 36 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Analisis penelitian menggunakan *Product moment*. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis faktor tingkat religiusitas remaja, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel terikat penelitian, subjek, teknik sampling, dan teknik analisis data.

3. Amsar (2015), meneliti tentang Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 33 remaja laki-laki dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Analisis penelitian menggunakan *Kendall Tau*. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis faktor *peer group* dan perilaku minum minuman keras, sedangkan perbedaannya adalah pada tingkat religiusitas, subjek, teknik sampling, dan teknik analisis data.
4. Rahayu, dkk (2016), meneliti tentang Hubungan Tingkat Religiusitas, Peran Keluarga dan Peran Teman Sebaya Dengan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja (Studi Observasional di Kampus Unitra Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan). Populasi adalah seluruh remaja memiliki usia 15-20 tahun. Sampel yang diteliti berjumlah 116 dengan 58 sampel kasus dan 58 sampel kontrol orang dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Analisis menggunakan uji chi square dengan $\alpha=5\%$ dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya mempunyai hubungan bermakna dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum, dimana tingkat religiusitas (p-value=0,0001), peran keluarga (p-value=0,009), dan peran teman sebaya (p-value=0,0001). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis faktor *peer group* tingkat religiusitas, sedangkan perbedaannya adalah pada penyalahgunaan NAPZA, subjek, teknik sampling, dan teknik analisis data.